

ANALISIS PENINGKATAN SISA HASIL USAHA MELALUI MODAL SENDIRI DAN PEMBERIAN PINJAMAN PADA KSP KOPDIT OBOR MAS KANCA PASAR ALOK

Maria Lanselina Ayunda^{1*}, Maria Nona Dince², Konstantinus Pati Sanga³

Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}
mariaayunda36@gmail.com*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui modal sendiri pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok Tahun 2018-2021 dan Peningkatan Sisa Hasil Usaha melalui pemberian pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok tahun 2018-2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pada tahun 2019 modal sendiri menurun, pemberian pinjaman meningkat dan SHU mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 modal sendiri menurun, pemberian pinjaman meningkat dan SHU mengalami penurunan sedangkan pada ada tahun 2021 modal sendiri naik, pemberian pinjaman meningkat dan SHU mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Sisa Hasil Usaha, Modal Sendiri, Pemberian Pinjaman

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian, Koperasi adalah "badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam tata perekonomian nasional indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar Konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola koperasi harus dikelola dengan layak ekonomi, sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan memperoleh penghasilan yang optimal demi meningkatkan kemampuan usaha. Pada praktiknya, ada banyak macam koperasi, salah satu yang populer di masyarakat

adalah koperasi simpan pinjam (KSP). Sesuai ketentuan dalam UU Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi, KSP memiliki usaha yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Tujuan koperasi simpan pinjam yaitu membantu mensejahterakan perekonomian rakyat Indonesia dan memberikan kemudahan anggotanya dengan melakukan simpanan maupun pinjaman.

KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok merupakan salah satu kantor cabang dari KSP Kopdit Obor Mas pusat, yang diresmikan pada tanggal 19 Desember 2017 yang beralamat di Jl.Bogarpung, Kelurahan Wolomarang, Kecamatan Alok Barat, Maumere, Flores, NTT. Koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam. Sebagai badan usaha, KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok adalah sebuah badan usaha yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Laba atau keuntungan di dalam pengelolaan koperasi disebut dengan "Sisa Hasil Usaha (SHU)". Berdasarkan undang-undang Nomor. 25 pasal 45 ayat 1 :." Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan

koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan". SHU yang diperoleh setiap tahunnya oleh koperasi dibagikan kepada anggota sesuai dengan besaran partisipasi anggota, selain itu SHU disisihkan untuk keperluan cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dan dana pembangunan kerja daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi (AD/ART) Koperasi. Koperasi selalu mengharapkan adanya peningkatan SHU setiap tahunnya, tetapi kenyataannya bahwa dilihat dari laporan SHU yang diperoleh dari KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok setiap tahunnya mengalami fluktuasi terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok Tahun 2018-2021

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU (Rp)	Tingkat Pertumbuhan Per Tahun (%)
2018	5.263.115.777	5.154.342.065	108.773.692	-
2019	5.263.914.506	5.148.915.151	114.999.355	5,72
2020	5.282.644.819	5.218.197.844	64.446.975	43,95
2021	6.313.049.219	6.096.351.968	216.697.251	236,24

Sumber : Laporan Keuangan Kopdit Obor Mas 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp108.773.992. Ditahun 2019 SHU mengalami peningkatan sehingga totalnya menjadi Rp 114.999.355, dan presentase pertumbuhannya menjadi 5,72%. Tahun 2020 terjadi penurunan sehingga totalnya berkurang menjadi Rp64.446.975 dan presentase pertumbuhannya menjadi 43,95%. Permasalahan yang terjadi bahwa penurunan SHU pada tahun 2020 ini

disebabkan karena pendapatan yang diperoleh tahun 2020 hampir sama besar dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan berkurang karena banyak anggota yang lalai dalam membayar kewajiban (hutang) pada koperasi dan terjadi peningkatan pada biaya operasional, sehingga menyebabkan SHU menurun. Tahun 2021 SHU meningkat lagi sehingga totalnya menjadi Rp216.697.251 dan presentase pertumbuhannya menjadi 236,24%. Kondisi ini menunjukkan bahwa SHU yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh KSP Kopdit Obor Mas yaitu peningkatan SHU yang signifikan setiap tahun.

Besarnya SHU pada koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Dengan demikian, disetiap periode usahannya KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok diharapkan atau ditargetkan dapat menghasilkan SHU yang layak demi kelangsungan usahannya dan kesejahteraan anggota. Jumlah SHU yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu koperasi. Semakin besar SHU yang diperoleh, akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Oleh karena itu, apabila suatu koperasi dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam setiap tahunnya, tentu akan memperkuat struktur keuangan pada koperasi tersebut. Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang besar setiap tahunnya dapat juga sebagai pertanda bahwa koperasi yang bersangkutan telah dikelola dan berkembang dengan baik.

Dengan kondisi fluktuasi yang terjadi pada SHU, menurut Pachta W, dkk (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua yaitu faktor dari dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, serta kinerja

karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pengambilan bagian perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll) pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto 2012:21). Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain, bank, dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi, surat berharga dan sumber lain yang sah. Modal koperasi yang terbaik adalah modal sendiri karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dan manfaat yang diterima anggota lebih besar dibandingkan menggunakan modal pinjaman. Hal ini sejalan dengan pendapat (Apriyanti, 2012) bahwa manajemen resiko yang baik bagi koperasi adalah menggunakan modal sendiri.

Modal koperasi ini digunakan semaksimal mungkin untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi anggotanya (Rohmansyah & Sudarijati, 2017). Menurut Partomo dan Rahman (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan.

Besar kecilnya modal yang ada pada koperasi akan berpengaruh terhadap aktivitas koperasi itu sendiri, dengan demikian faktor modal dalam koperasi ini merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya (Ariesta dan Yolamalinda, 2014). Apabila koperasi dapat mengelola modal sendiri dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan koperasi tersebut dapat menjalankan usahanya dengan baik juga (Apriyanti,

2012). Menurut Rahayu (2011), meningkatnya modal sendiri dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha. Hal ini berarti jika modal sendiri naik, maka sisa hasil usaha pun naik, begitupun sebaliknya.

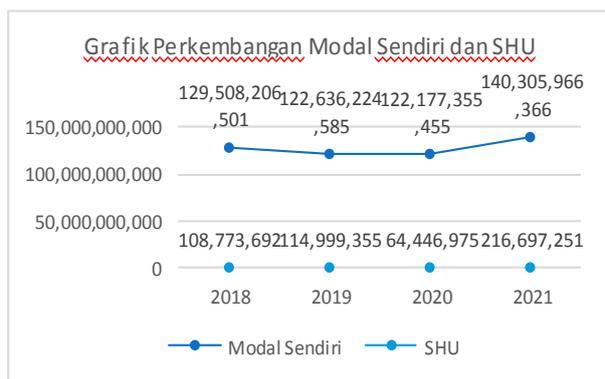
Ditinjau dari laporan modal sendiri yang diperoleh dari KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok, perkembangan modal sendiri mengalami fluktuasi (naik turun) terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Data Perkembangan Modal Sendiri pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok Tahun 2018-2021

No	Tahun	Modal Sendiri (Rupiah)	Tingkat Pertumbuhan Per Tahun (%)
1	2018	129.508.206.501	-
2	2019	122.636.224.585	5,30
3	2020	122.177.355.455	0,37
4	2021	140.305.966.366	14,83

Sumber : Laporan Keuangan Kopdit Obor Mas 2022

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tahun 2018 total modal sendiri sebesar Rp129.508.206.501. Pada tahun 2019 modal sendiri mengalami penurunan sehingga totalnya berkurang menjadi Rp122.636.224.585 dan presentase pertumbuhannya menjadi 5,30%. Pada tahun 2020, terjadi penurunan lagi sehingga totalnya menjadi Rp122.177.355.455 dan presentase pertumbuhannya menjadi 0,37%. Pada tahun 2021 modal sendiri mengalami peningkatan sehingga totalnya menjadi Rp140.305.966.366 dan presentase pertumbuhannya menjadi 14,83%. Hal ini dapat diperjelas pada grafik berikut :



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Modal Sendiri dan SHU KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok

Grafik ini menunjukkan bahwa penurunan modal sendiri pada umumnya tidak di ikuti oleh penurunan sisa hasil usaha. Disamping itu, pemberian pinjaman atau kredit juga merupakan salah satu kegiatan usaha yang ada di KSP Obor Mas Kanca Pasar Alok yang akan menghasilkan SHU, karena pemberian pinjaman merupakan jati diri koperasi. Pemberian Pinjaman atau Kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kasmir, (2002:76) mendefinisikan kredit adalah: “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank atau lembaga lainnya dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” Dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan persetujuan pinjam meminjam antara kedua belah pihak yaitu peminjam (debitur) dan pemberi pinjaman (kreditur) atas dasar kepercayaan dan debitur mempunyai kewajiban pembayaran yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Koperasi yang memberikan pinjaman akan mendapatkan jasa berupa bunga dari pinjaman itu sendiri, karena pendapatan bunga sangat berpengaruh terhadap SHU koperasi.

Besarnya pinjaman yang diberikan dapat mengakibatkan naik turunnya SHU pada koperasi yang di dapat dari suku bunga pinjaman yang telah ditetapkan. Dana yang terikat dalam kredit akan berputar selama periode tertentu atau disebut dengan perputaran kredit, sehingga laba dari koperasi simpan pinjam tergantung dari besarnya perputaran kredit. Jika perputaran kreditnya tinggi, maka dana yang terikat dalam kredit akan menjadi lebih pendek atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan untuk kredit menjadi kas menjadi lebih cepat sehingga penerimaan bunga menjadi lebih cepat dan laba menjadi lebih meningkat. Dengan demikian, dengan banyaknya jumlah pemberian kredit berarti akan menambah SHU koperasi. Kredit yang diberikan oleh koperasi harus memberikan manfaat bagi koperasinya sendiri dan anggotanya. Keberhasilan penyaluran kredit, tidak terlepas dari masalah pengelolaan kredit oleh pengurus koperasi tersebut. Dengan banyaknya jumlah permohonan kredit berarti akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

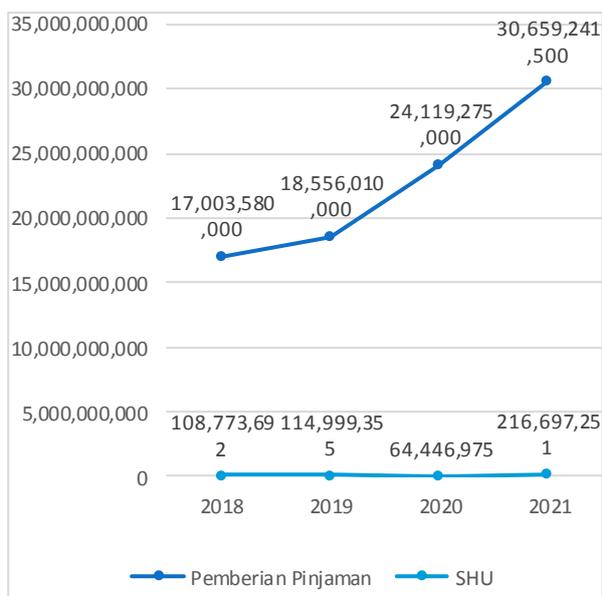
Permasalahan yang dihadapi KSP Kopdit Obor Mas adalah jumlah pinjaman setiap tahun meningkat, namun SHUnya berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari laporan pemberian pinjaman yang diperoleh dari KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok, sebagai berikut :

Tabel 1.3 Data Perkembangan Pemberian Pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok Tahun 2018-2021

No	Tahun	Pemberian Pinjaman (Rupiah)	Tingkat Pertumbuhan Per Tahun (%)
1	2018	17.003.580.000	-
2	2019	18.556.010.000	9,13
3	2020	24.119.275.000	29,98
4	2021	30.659.241.500	27,11

Sumber : Laporan Keuangan Kopdit Obor Mas 2022

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa pemberian pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun peningkatan pemberian pinjaman ini tidak selalu di ikuti dengan peningkatan SHU. Hal ini dapat diperjelas dengan grafik berikut :



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Pemberian Pinjaman dan SHU KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok

Grafik ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok adalah peningkatan jumlah pemberian pinjaman tidak selalu berdampak pada peningkatan jumlah SHU.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui dan menganalisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui modal sendiri pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok Tahun 2018-2021 dan Peningkatan Sisa Hasil Usaha melalui pemberian pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok tahun 2018-2021.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok yang beralamat di Jalan Bogarpung, Kelurahan Wolomarang, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 sampai dengan 04 Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh manajemen pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh staf manajemen KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal sendiri dan pemberian pinjaman sedangkan variabel terikatnya adalah sisa hasil usaha (shu).

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguraikan dan menjawab permasalahan pada penelitian tentang Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui modal sendiri pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok Tahun 2018-2021 dan Peningkatan Sisa Hasil Usaha melalui pemberian pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Sendiri Pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok

Modal sendiri pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok merupakan modal dasar koperasi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan resiko pinjaman (diperoleh lewat

penyisihan SHU setiap tahunnya), donasi, swadaya pembangunan kantor, laba ditahan, dan SHU tahun berjalan yang berasal dari anggota koperasi. Menurut Pachta W, dkk (2005:117) simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok di KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok menurut Anggaran Dasar sebesar Rp100.000., per anggota yang disetorkan satu kali pada saat masuk menjadi anggota, dan tidak dapat diambil kembali selama menjadi anggota. Simpanan Wajib menurut Tunggal (2002:36) adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu. Pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok, simpanan wajib yang harus disetorkan anggota menurut Anggaran Dasar setiap bulannya sebesar Rp50.000., per anggota.

Donasi yaitu, uang atau barang modal yang memiliki nilai yang diterima dari pihak pemberi dan sifatnya tidak mengikat. Dana cadangan resiko pinjaman adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan resiko pinjaman ditetapkan berdasarkan Keputusan Anggota dalam Rapat Anggota Tahunan. Swadaya pembangunan kantor adalah dana yang disimpan untuk digunakan dalam pemeliharaan kantor. Apabila selama tahun buku berjalan dana tersebut tidak digunakan maka pada periode selanjutnya dianggap sebagai modal sendiri dan besarnya ditentukan oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan. Laba ditahan adalah bagian dari laba bersih koperasi yang ditahan dan juga tidak dibayarkan kepada anggota sebagai deviden.

Elemen-Elemen modal sendiri ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi SHU (Pachta W, dkk

2005). Modal sendiri yang dimiliki oleh KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok sejak tahun 2018 - tahun 2021 berfluktuasi. Kondisi yang terjadi bahwa pada tahun 2019, modal sendiri mengalami penurunan sebesar 5,30%, dan sisa hasil usaha mengalami peningkatan namun tidak signifikan, yaitu sebesar 5,72%. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2019, pendapatan yang diperoleh koperasi meningkat dan adanya efisiensi biaya. Pada tahun 2020 modal sendiri menurun lagi sebesar 0,37%. Kondisi inilah yang menyebabkan SHU pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 43,95%. Dan tahun 2021 modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 14,83% dan hal ini juga berdampak pada peningkatan sisa hasil usaha sebesar 236,27%.

Berdasarkan wawancara dengan Manajer KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok, modal sendiri pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang disebabkan karena kurangnya partisipasi dan kesadaran anggota dalam menyetor simpanan wajib setiap bulannya sebesar Rp50.000, maka dalam hal ini staf lapangan harus memberikan pemahaman dan motivasi melalui sosialisasi kepada anggota agar selalu aktif dalam membayar simpanan wajib.

Pada tahun 2019 penurunan modal sendiri tidak di ikuti dengan penurunan sisa hasil usaha karena pendapatan yang diperoleh meningkat dari tahun sebelumnya dan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2019 lebih kecil sehingga jumlah sisa hasil usaha meningkat. Tahun 2020 jumlah modal sendiri mengalami penurunan di ikuti dengan penurunan sisa hasil usaha. Penurunan sisa hasil usaha pada tahun 2020 terjadi karena jumlah pendapatan yang diperoleh hampir sama besar dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Tahun 2021 perkembangan modal sendiri dan sisa hasil usaha sejalan karena jumlah modal sendiri dan sisa hasil usaha mengalami peningkatan.

Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan sejumlah transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya, sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan sisa hasil usaha yang dapat diperoleh oleh pihak koperasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa kenyataan yang terjadi di KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok bahwa penurunan modal sendiri tidak selalu berdampak pada penurunan SHU.

Kondisi ini sejalan dengan teori agensi yang menurut Weston dan Cupeland (2001,6) menyebutnya sebagai teori kontekstual (*contractual theory*) yang memandang bahwa suatu perusahaan sebagai suatu pengikat kontrak baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis yang ditunjukkan dengan adanya peranan berbagai unsur dalam organisasi seperti pemilik, manajer, karyawan, dan kreditur. Dalam organisasi koperasi, dapat meliputi karyawan, manajer, pengurus, pengawas, penasehat dan anggota masing-masing memiliki hak dan kewajiban menurut kadarnya yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Menurut Brigham dan Houston (2006,26) menyebutkan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* (pada koperasi adalah anggota), menyewa individu atau organisasi yang disebut sebagai *agen* (manajer) untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Pendelegasian dari *principal* kepada *agen* untuk mengelola modal sendiri dalam koperasi ini diberikan dengan tujuan untuk mengelola koperasi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil

usaha. Maka, setiap tahun manajer selaku *agen* harus memberikan laporan pertanggung jawaban sebagai bukti kinerja pengelolaan kepada anggota selaku pemegang saham atau disebut *principal*.

2. Analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha Melalui Pemberian Pinjaman Pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok

Jasa pinjaman adalah salah satu usaha koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) yang digunakan untuk kesejahteraan anggota koperasi. Menurut Sitio dan Halomoan (2001:88), semakin besar transaksi anggota dengan koperasinya, maka semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diterima. Semakin besar jumlah pinjaman yang dikeluarkan maka semakin besar pula koperasi untuk memperoleh pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang diperoleh koperasi akan menambah perolehan sisa hasil usaha koperasi.

KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok adalah salah satu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Pinjaman yang ada di Obor Mas Kanca Pasar Alok terdiri dari Pinjaman Reguler, Pinjaman LPDB (Lembaga Penyalur Dana Bergulir) dan Pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat). Pinjaman reguler adalah pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan sumber dana yang berasal dari anggota sebagai modal sendiri. Dana pinjaman reguler ini diberikan oleh KSP Kopdit Obor Mas sebagai perwujudan jati diri koperasi simpan pinjam kepada anggota. Suku bunga pinjaman kredit regular pada KSP Kopdit Obor Mas kanca Pasar Alok cukup tinggi yaitu 21% per tahun untuk anggota UKM.

Pinjaman LPDB koperasi adalah satuan kerja kementerian koperasi dan UMKM yang melaksanakan pengelolaan dana bergulir, untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman/pembiayaan atau dalam bentuk lainnya dan bertanggung jawab kepada menteri, negara, koperasi, dan

UMKM. Pinjaman LPDB adalah pinjaman yang dapat diakses oleh anggota yang mempunyai usaha produktif dengan bunga 11% p.a-flat atau 0,9% per bulan. Plafon kredit mulai dari Rp20.000.000 – Rp250.000.000, dan jangka waktu kredit mulai dari 30-50 bulan sesuai dengan disposisi panitia kredit. LPDB ini diberikan oleh KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok untuk disalurkan kepada anggota dengan tujuan menghasilkan manfaat berkelanjutan atas penyaluran dana bergulir kepada koperasi.

Pinjaman KUR adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM yang disalurkan melalui lembaga keuangan. Pinjaman KUR diberikan oleh pemerintah dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor rill dan pemberdayaan UMKM. Pinjaman KUR ini diberikan kepada koperasi KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok karena koperasi ini memenuhi beberapa persyaratan yang diberikan oleh pengelola KUR dan koperasi KSP Kopdit Obor Mas juga memiliki beberapa binaan sektor rill dan pengembangan UMKM. Suku bunga pinjaman KUR sangat kecil 6% p.a per tahun dengan IOB Murni (Pokok Tetap dan bunga menurun). Subsidi bunga KUR terdiri dari : KUR Super Mikro : plafon maksimal Rp1.000.000– Rp10.000.000, KUR Mikro : plafon maksimal >Rp10.000.000 – Rp100.000.000, KUR Kecil : plafon maksimal >Rp100.000.000 – Rp500.000.000,.

Berdasarkan data yang diperoleh pada KSP Kopdit Obor Mas pada tahun 2019, pemberian pinjaman kepada anggota mengalami peningkatan dan berdampak pada meningkatnya SHU sebesar 5,72%. Pada tahun 2020, pemberian pinjaman meningkat sebesar 29,98% namun hal ini tidak berdampak pada meningkatnya SHU karena SHUnya mengalami penurunan sebesar 43,95%. Hal ini disebabkan karena

biaya operasional sangat tinggi seperti biaya gaji dan tunjangan karyawan selain itu juga pendapatan operasionalnya seperti jasa pinjaman anggotanya sebagai pendapatan pokok koperasi menurun karena banyak anggota yang tidak mengangsur dan membayar bunga pinjaman. Selain itu pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19, sehingga banyak terjadi tunggakan angsuran pinjaman. Pada tahun 2021 pemberian pinjaman mengalami peningkatan sebesar 27,11% dan di ikuti dengan peningkatan sisa hasil usaha yang meningkat sangat signifikan sebesar 236,24%.

Kondisi ini sejalan dengan teori agensi yang menurut Weston dan Cupeland (2001,6) menyebutnya sebagai teori kontekstual (*contractual theory*) yang memandang bahwa suatu perusahaan sebagai suatu pengikat kontrak baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis yang ditunjukkan dengan adanya peranan berbagai unsur dalam organisasi seperti pemilik, manajer, karyawan, dan kreditur. Dalam organisasi koperasi, dapat meliputi karyawan, manajer, pengurus, pengawas, penasehat dan anggota masing-masing memiliki hak dan kewajiban menurut kadarnya yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Menurut Brigham dan Houston (2006,26) menyebutkan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* (pada koperasi adalah anggota), mempercayakan (manajer) sebagai *agen* untuk mengelola perusahaan. Pada koperasi, pendelegasian dari *principal* (anggota) kepada *agen* (manajer) untuk mengelola pemberian pinjaman dalam koperasi dengan tujuan untuk mengelola koperasi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan mengenai perkembangan sisa hasil usaha melalui modal sendiri dan pemberian pinjaman pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 penurunan modal sendiri tidak di ikuti dengan penurunan sisa hasil usaha karena pendapatan yang diperoleh meningkat dari tahun sebelumnya dan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2019 lebih kecil sehingga jumlah sisa hasil usaha meningkat. Tahun 2020 jumlah modal sendiri mengalami penurunan di ikuti dengan penurunan sisa hasil usaha. Penurunan sisa hasil usaha pada tahun 2020 terjadi karena jumlah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan hampir sama besar dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Tahun 2021 perkembangan modal sendiri dan sisa hasil usaha sejalan karena jumlah modal sendiri dan sisa hasil usaha mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa kenyataan yang terjadi di KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok bahwa penurunan modal sendiri tidak selalu berdampak pada penurunan SHU.
2. Pada tahun 2019, pemberian pinjaman kepada anggota mengalami peningkatan dan berdampak pada meningkatnya SHU sebesar 5,72%. Pada tahun 2020, pemberian pinjaman meningkat sebesar 29,98% namun hal ini tidak berdampak pada meningkatnya SHU karena SHUnya mengalami penurunan sebesar 43,95%. Hal ini disebabkan karena biaya operasional sangat tinggi dan jasa pinjaman anggotanya sebagai pendapatan pokok koperasi menurun karena banyak anggota yang tidak mengangsur dan membayar bunga pinjaman. Selain itu pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19, sehingga

banyak terjadi tunggakan angsuran pinjaman. Pada tahun 2021 pemberian pinjaman mengalami peningkatan sebesar 27,11% dan di ikuti dengan peningkatan sisa hasil usaha yang meningkat sangat signifikan sebesar 236,24%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran yang dapat bermanfaat dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan adalah:

1. Bagi KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok

KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok diharapkan untuk selalu memperhatikan pengelolaan keuangan koperasi antara lain :

- a. Meningkatkan jumlah anggota, sehingga bisa menambah pendapatan koperasi dari simpanan wajib maupun angsuran pinjaman.
- b. Selalu memberikan motivasi kepada anggota untuk lebih berpartisipasi aktif dalam menyetorkan simpanan wajib setiap bulannya guna meningkatkan modal sendiri koperasi.
- c. Memberikan pendidikan kepada anggota akan pentingnya jati diri koperasi yaitu sebagai anggota untuk selalu aktif dalam hal rutin mengangsur setelah diberikan pinjaman.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan pembahasan ini dengan cara menambah variabel lain yang sekiranya berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Eo, Emilianus et al. 2020. "EVALUASI PENERIMAAN KAS TERHADAP." 4: 80–92.
- Fransesco, Thadeus, Quelmo Patty, and Paulus Libu Lamawitak. 2021. "Positive And Normative Accounting Theory : Definition And Development." *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)* 1(2): 184–93.
- Goo, Emilianus Eo Kutu. 2022. "Accounting Unipa Vol.i., Juni 2022." 1(1): 20–35.
- . 2023. "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting." 1(1).
- Rangga, Yoseph Darius Purnama, Henrikus Herdi, and Wilhelmina Mitan. 2020. "Metode Altman Z-Skor Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21(01): 59–70.
- Emilianus Eo Kutu Goo, O. (2022). '.....
.....
.....
.....
.....
http://bajangjournal.com/index.php/JEMB A
A PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SIKKA', *Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). Available at: <http://bajangjournal.com/index.php/JEMB A>.
- Eo, E. et al. (2020) 'EVALUASI PENERIMAAN KAS TERHADAP', 4, pp. 80–92.
- Paulus Libu Lamawitak and Emilianus Eo Kutu Goo (2021) 'Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), pp. 56–67. doi: 10.33059/jensi.v5i1.3620.
- Rangga, Y. D. P. et al. (2020) 'Penetapan Jumlah Anggaran dengan Menggunakan Metode Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) pada Pemerintah Kabupaten Sikka', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), pp. 1–810.
- Rangga, Y. D. P., Herdi, H. and Mitan, W. (2020) 'Metode Altman Z-Skor Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere', *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01), pp. 59–70. doi: 10.29040/jap.v21i1.1097.
- Rasyidi, F. P. & M. (2021) 'Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan pada Koperasi Kredit Sube Huter', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIW P>, 7(1). doi: 10.5281/zenodo.5521568.
- Samosir, M. S. and Herdi, H. (2021) 'Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah Iv Maumere', *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), pp. 506–516.
- Andjar Pachta W, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apriyanti, A. N, & Kirwani, K. (2012). Analisis Perkembangan Modal dan Pendapatan Sisa Hasil Usaha di KPRI Harapan Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) UNESA*, 1, 1–19.
- Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE
- Bustani, B. & Firdaus, F. (2020). Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 31-47.

- Dewi, P. dkk. (2016). Analisis Perkembangan Modal Sendiri dan Pemberian Pinjaman untuk Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit CU Mandiri Tebing Tinggi. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 2(1), 39-45.
- Dwi Adiyta Putra, I. (2010). Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung. Disertasi. Universitas Komputer Indonesia.
- Fitrio, T. (2018). Pengaruh Simpanan dan Pinjaman yang disalurkan terhadap Pendapatan Pada Simpan Pinjam Perempuan Unit Pengelola Kegiatan (Spp-Upk) Lufkin Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(02), 11-26.
- Hasanah, A. S. (2021). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Listrik (Kopel) Plta Parakankondang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(6), 897-906.
- Kefi, D. Y. 2019 . Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Kopdit Timau Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(02), 20-29.
- Mulyanti, D. & Rina, R. 2017. Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Dan Pemberian Pinjaman. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 81-88.
- Rohmansyah, Tri dan Sudarijati. 2017. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*. 3(1). Hal. 53-64.
- Supriana, S. dkk. 2015. Analisis Peranan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Cu Bina Kasih Pematangsiantar. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 13-17.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.